



Analysis of Non-Performing Loans at Permata Bank for the 2008-2022 Period

Novan Ananda Ramadhan^{1*}, Parningotan Sjiabat², Souza Al-Gibrani Nerva³, Teguh Fachri Fahros⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Novan Ananda Ramadhan anandanovan703@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Bad Loans, NPL, Permata Bank, Regression Analysis, Risk Management

Received : 17, March

Revised : 21, April

Accepted: 22, May

©2023 Ramadhan, Sjiabat, Nerva, Fahros: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze trends & factors based on credit info system data on the NPL report at Bank Permata in 2008-2022. NPL fluctuated, increasing during the 2008-09 crisis. Economic downturn, high rates, & defaults are major contributors. Corporate loans affected by the crisis; consumer loans during the pandemic. The bank implemented measures: loan restructuring, risk management. Hence the need to improve credit decisions & risk management for a healthy portfolio.

Analisis Kredit Macet (Non-Performing Loan) pada Bank Permata Periode Tahun 2008-2022

Novan Ananda Ramadhan^{1*}, Parningotan Sjiabat², Souza Al-Gibrani Nerva³, Teguh Fachri Fahros⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Novan Ananda Ramadhan anandanovan703@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kredit Macet, NPL, Bank Permata, Analisis Regresi, Manajemen Risiko

Received : 17, March

Revised : 21, April

Accepted: 22, May

©2023 Ramadhan, Sjiabat, Nerva, Fahros: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren & faktor berdasarkan data sistem info kredit pada laporan NPL di Bank Permata tahun 2008-2022. NPL berfluktuasi, meningkat selama krisis 2008-09. Kemerosotan ekonomi, tingkat tinggi, & gagal bayar adalah kontributor utama. Pinjaman korporasi yang terkena dampak krisis; pinjaman konsumen selama pandemi. Bank menerapkan langkah-langkah: restrukturisasi pinjaman, manajemen risiko. Maka perlunya untuk meningkatkan keputusan kredit & manajemen risiko untuk portofolio yang sehat.

PENDAHULUAN

Bank Permata merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1955. Seperti halnya dengan bank lainnya, Bank Permata juga menghadapi resiko kredit macet yang dapat mempengaruhi kinerja. Kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit yang telah jatuh tempo namun belum dilunasi oleh nasabah selama lebih dari 90 hari. NPL dapat menjadi masalah yang serius bagi bank karena dapat mengurangi pendapatan dan keuntungan, serta mempengaruhi kredibilitas dan citra bank di mata publik.

Oleh karena itu, analisis kredit macet atau NPL pada Bank Permata periode tahun 2008 - 2022 menjadi penting untuk dilakukan. Analisis tersebut dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar resiko kredit macet yang dihadapi oleh Bank Permata, serta memberikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kredit macet tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah dilakukan terkait dengan analisis kredit macet pada Bank Bank di Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Hadiwidjojo, 2019) terhadap Bank Mandiri menunjukkan bahwa rasio NPL dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mempengaruhi tingkat kredit macet pada bank tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri, 2017) terhadap Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan bahwa kualitas kredit, kinerja keuangan, dan pengaruh ekonomi global juga mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank tersebut.

Dalam analisis ini, akan digunakan berbagai metode analisis seperti rasio NPL, analisis trend, serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet. Diharapkan hasil dan analisis ini dapat membantu Bank Permata dalam mengelola resiko kredit macetnya, serta memberikan informasi yang berguna bagi investor dan masyarakat umum yang tertarik dengan kinerja Bank Permata.

Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja Bank Permata dalam mengelola kredit, menentukan faktor-faktor yang perlu ditingkatkan atau dikendalikan untuk mengurangi NPL, serta menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi masalah kredit macet dan meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.

Dengan demikian, analisis kredit macet pada Bank Permata periode tahun 2008-2022 dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kredit yang diberikan oleh bank tersebut serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit Macet

Menurut (Bank Indonesia, 2015) kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam dalam jangka panjang waktu yang telah ditetapkan oleh bank. Jika peminjam tidak dapat membayar kreditnya, bank akan mencatat kredit tersebut sebagai kredit macet atau NPL.

Serta menurut (Sari, 2019) kredit macet adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh bank, karena dapat mengurangi pendapatan bank meningkatkan biaya operasional bank. Oleh karena itu, bank memerlukan manajemen risiko kredit secara efektif untuk mengurangi risiko kredit macet.

Indikator Bank Bank di Indonesia terhadap Kredit Macet

Analisis kredit macet atau NPL pada bank merupakan topik yang telah banyak diteliti oleh para akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank-bank di Indonesia.

Salah satu penelitian yang relevan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) terhadap Bank Mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah, likuiditas, dan kualitas aset bank merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Bank Mandiri. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank, sehingga dapat membantu bank dalam mengelola risiko kredit macetnya.

Penelitian lain yang relevan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2021) terhadap Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kredit macet pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank syariah, sehingga dapat membantu bank dalam mengelola risiko kredit macetnya.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) terhadap Bank BRI. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempengaruhi tingkat kredit macet pada Bank BRI. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank-bank di Indonesia, sehingga dapat membantu bank dalam mengelola risiko kredit macetnya.

Dalam analisis kredit macet pada Bank Permata periode tahun 2008-2022, akan digunakan beberapa metode analisis seperti rasio NPL, analisis trend, serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko kredit macet yang dihadapi oleh Bank Permata, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank tersebut.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (NPL)

- Kualitas Kredit: Kualitas kredit yang buruk dapat menjadi faktor utama terjadinya kredit macet. Kualitas kredit yang buruk dapat terjadi karena pelanggan yang buruk dalam mengelola bisnis, pelanggan yang kehilangan pendapatan, atau pelanggan yang mengalami masalah kesehatan atau kecelakaan.

- Tingkat Suku Bunga: Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk membayar kembali kredit. Jika tingkat suku bunga naik, pelanggan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar kembali kredit.
- Persaingan Industri: Persaingan industri yang meningkat dapat membuat bisnis sulit untuk bertahan. Jika bisnis mengalami kesulitan keuangan, maka kemungkinan mereka akan kesulitan membayar kembali kredit.
- Faktor Ekonomi: Faktor ekonomi seperti resesi atau penurunan pasar saham dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk membayar kembali kredit. Jika banyak orang kehilangan pekerjaan atau pendapatan mereka menurun, maka kemungkinan mereka akan kesulitan membayar kembali kredit.
- Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang terkait dengan peraturan perbankan atau kebijakan fiskal dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan kredit atau pelanggan untuk membayar kembali kredit.

Hipotesis

Berdasarkan kajian kajian yang diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh signifikan antara rasio NPL dan faktor-faktor lain seperti likuiditas, kualitas aset, dan pertumbuhan ekonomi terhadap terjadinya kredit macet pada Bank Permata periode tahun 2008-2022.
2. H2: Rasio NPL Bank Permata periode tahun 2008-2022 cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan tingkat risiko kredit macet pada bank tersebut semakin meningkat.

METODOLOGI

Populasi dari studi Analisis Kredit Macet (Non-Performing Loan (NPL)) Pada Bank Permata Periode Tahun 2008-2022 dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

$$P = \{X_1, X_2, X_3, \dots X_n\}$$

Di mana P adalah populasi, X_1 sampai X_n mewakili setiap individu atau unit dalam populasi yang diambil dalam studi. Dalam kasus ini, setiap individu atau unit mewakili data kredit macet pada Bank Permata selama periode tahun 2008-2022, seperti jumlah kredit yang diberikan, jumlah kredit yang jatuh tempo, jumlah kredit yang macet, dan informasi lain yang relevan.

Sampel dari studi Analisis Kredit Macet (Non-Performing Loan (NPL)) Pada Bank Permata Periode Tahun 2008-2022 dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

$$S = \{x_1, x_2, x_3, \dots x_m\}$$

Di mana S adalah sampel, x_1 sampai x_m mewakili setiap individu atau unit dalam sampel yang diambil dari populasi untuk diambil sebagai

representasi dari populasi tersebut. Ukuran sampel mungkin tergantung pada tujuan penelitian dan metode statistik yang digunakan.

Dalam kedua rumus tersebut, X atau x dapat meliputi berbagai jenis data yang relevan dengan studi, tergantung pada sumber data yang digunakan untuk membangun populasi dan sampel.

Uji Validitas Rasio Kredit Macet (NPL)

Untuk menghitung rasio kredit macet (NPL) diperlukan rumus, sebagai berikut :

$$NPL_{Bruto} = \frac{(KREDIT\ MACET + KREDIT\ KURANG\ LANCAR) + KREDIT\ DIRAGUKAN}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

$$NPL_{Neto} = \frac{TOTAL\ KREDIT\ MACET}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

Sementara untuk mendapat validitas rasio kredit macet (NPL) diperlukan indikator yang dimana rasio NPL/NPF untuk total kredit/pembiayaan secara bruto kurang dari 5%; dan rasio NPL/NPF untuk total kredit/ pembiayaan secara neto kurang dari 5%. Dengan menggunakan dan sesuai indikator ini maka rasio kredit macet (NPL) yang didapatkan di dalam studi bisa dikategorikan sebagai kredit macet (NPL) yang sehat, dan sebaliknya jika tidak sesuai dengan indikator maka kredit macet (NPL) tidak dikategorikan sehat/tidak sehat.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Rasio Kredit Macet (NPL)

Pada kajian ini bahasan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan validitas rasio kredit macet (NPL) dari periode tahun 2008 hingga 2022. Dimana berdasarkan metode atau indikator diatas jika NPL kurang dari 5% maka rasionya dikategorikan sehat, namun jika NPL lebih dari 5% maka rasionya dikategorikan tidak sehat.

Tabel 1. Indikator Rasio Kredit Macet

Tahun (Xn)	NPL _{Neto}	NPL _{Bruto}	NPL _{Neto} < 5%	NPL _{Bruto} < 5%
2008	1,1%	3,5%	Sehat	Sehat
2009	1,5%	4,0%	Sehat	Sehat
2010	0,7%	2,7%	Sehat	Sehat
2011	0,5%	2,0%	Sehat	Sehat
2012	0,4%	1,4%	Sehat	Sehat
2013	0,3%	1,0%	Sehat	Sehat
2014	0,6%	1,7%	Sehat	Sehat
2015	1,4%	2,7%	Sehat	Sehat
2016	2,2%	8,8%	Sehat	Tidak Sehat
2017	1,7%	4,6%	Sehat	Sehat
2018	1,7%	4,4%	Sehat	Sehat
2019	1,3%	2,8%	Sehat	Sehat
2020	1,3%	2,9%	Sehat	Sehat
2021	0,7%	3,2%	Sehat	Sehat
2022	0,4%	3,1%	Sehat	Sehat

Dari tabel diatas dapat dilihat Bank Permata pada periode 2008 hingga 2022 mengalami tingkat naik turun kredit macet. Hampir semua periode tahun persentase baik itu NPL Neto maupun Bruto di kategorikan sehat. Kecuali pada tahun 2016 dimana NPL Bruto tidak dikategorikan sehat, akan tetapi NPL Neto tetap stabil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada diatas, Analisis Kredit Macet (Non-Performing Loan (NPL)) Pada Bank Permata Periode Tahun 2008 - 2022 selalu mengalami kenaikan dan penurunan, namun hampir semua periode tahun persentase dapat dikategorikan kedalam indikator sehat.

Tetapi pada tahun 2016, NPL Bruto Bank Permata mengalami kenaikan dan menyebabkan indikator dikategorikan tidak sehat. NPL (Non-Performing Loan) Bruto mengacu pada total pinjaman yang gagal dibayar oleh para nasabah yang disimpan oleh bank, sedangkan NPL Netto mengacu pada NPL Bruto setelah dikurangi dengan cadangan yang disediakan oleh bank untuk mengatasi risiko tersebut.

Peningkatan NPL Bruto pada Bank Permata pada tahun 2016 bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti lemahnya kondisi ekonomi pada saat itu, ketidakmampuan nasabah untuk membayar pinjaman mereka, atau kebijakan yang kurang hati-hati dalam memberikan pinjaman.

Namun, NPL Netto tetap stabil karena bank telah menyediakan cadangan yang cukup untuk menangani risiko yang muncul. Ini menunjukkan bahwa Bank Permata telah mengantisipasi risiko yang terkait dengan kenaikan NPL Bruto dan telah mengambil tindakan untuk meminimalkan dampaknya pada kesehatan keuangan bank.

Secara umum, kenaikan NPL Bruto pada sebuah bank tidak selalu berarti bahwa bank tersebut mengalami kesulitan keuangan, karena NPL Netto dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa besar risiko yang dihadapi bank dan seberapa baik bank dalam mengelola risiko tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Analisis kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Permata pada periode tahun 2008 - 2022 sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar resiko kredit macet yang dihadapi oleh Bank Permata, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kredit macet tersebut. Kredit macet merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi pendapatan, keuntungan, kredibilitas, dan citra bank di mata publik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada bank-bank di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah, likuiditas, kualitas aset bank, pertumbuhan ekonomi, dan BOPO merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada bank.

Dalam analisis kredit macet pada Bank Permata, akan digunakan berbagai metode analisis seperti rasio NPL, analisis trend, serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet. Diharapkan hasil dan analisis ini dapat membantu Bank Permata dalam mengelola risiko kredit macetnya, serta memberikan informasi yang berguna bagi investor dan masyarakat umum yang tertarik dengan kinerja Bank Permata.

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Bank Permata untuk menghindari kredit macet :

- Bank Permata harus memastikan bahwa setiap pemberian kredit dilakukan dengan memperhitungkan risiko yang diambil. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral) dalam menilai kelayakan kredit.
- Bank Permata harus terus memperbaiki sistem manajemen risiko agar dapat mengidentifikasi risiko kredit yang mungkin terjadi secara dini. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan teknologi informasi yang digunakan dalam manajemen risiko, serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini.
- Bank Permata dapat mengurangi risiko kredit dengan mendiversifikasi portofolio kreditnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas jenis produk kredit, seperti kredit konsumen, kredit usaha kecil, kredit korporasi, dan sebagainya.

Bank Permata harus memastikan bahwa pengawasan kredit dilakukan secara ketat untuk meminimalkan risiko kredit macet. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap kredit yang telah disalurkan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini terbatas adanya yaitu membahas Analisis Kredit Macet (Non-Performing Loan (NPL)) Pada Bank Permata Periode Tahun 2008 - 2022 yang mencakup faktor faktor dan indikator yang dapat memengaruhi kredit macet (NPL). Diharapkan penulis selanjutnya dapat mngembangkan apa yang ditemukan dalam penelitian ini dan dapat membantu pengembangan ilmu ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sabda Dian Nuraini Siahaan, S.Pd., MBA atas bimbingannya dan arahnya selama penulis melakukan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Permata. (2023). Laporan Keuangan Tahunan 2008 - 2022. <https://www.permatabank.com/en/tentang-kami/hubungan-investor#!/Annual-Report>
- Bank Permata. (2021). Laporan Tahunan 2020. <https://www.permatabank.com/PermataBank/media/PermataBank-Documents/Investor-Relation/Laporan-Tahunan/2020/Laporan-Tahunan-2020-Bank-Permata.pdf>
- Bank Indonesia. (2019). Statistik Perbankan Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/data-publikasi/Statistik%20Perbankan%20Indonesia/Statistik-Perbankan-Indonesia-Desember-2019.pdf>
- Bank Indonesia (2015) 'Pedoman Analisis Risiko Kredit Bank Umum.'
- Bank Indonesia. (2014). Pedoman Manajemen Risiko Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, K.R., N.A.R., & A.M. (2020) 'Pengaruh rasio NPL, LDR, dan BOPO terhadap tingkat kredit bermasalah pada Bank BRI.', *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), pp. 248-259.
- Hadiwidjojo, D., T.J., & S.B.M. (2019) 'The analysis of non-performing loan (NPL) factors in Bank Mandiri.', *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), pp. 65-73.
- Maulida, F., F.A., & M.M. (2021) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah'.

- Sari, I.K., S.I.P., & R.S. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 3(1), pp. 79-88.
- Syafitri, U., A.A., & R.D. (2017) 'Factors affecting non-performing loans: Evidence from Bank Rakyat Indonesia.', *Asian Journal of Economic Modelling*, 5(2), pp. 124-138.
- Ida, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah (non-performing loan) pada bank umum di Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 6(2), 70-82. <https://doi.org/10.29244/jies.v6i2.14623>
- Fathoni, A., & Ramadhan, A. (2021). Analisis Kredit Macet Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Surabaya. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 113-121.
- Nugraha, A. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Faktor Internal Bank terhadap Non-Performing Loan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 154-167.
- Sari, M. Y. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 109-119.
- Widodo, B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 156-166.
- Sari, I. M., & Djumahir. (2019). Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Prinsip Kredit yang Baik terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 36-50.